

PEMBERDAYAAN KELOMPOK UMKM UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA GEMBLEB KABUPATEN TRENGGALEK

Agrienta Bellanov¹⁾, Desrina Yusi Irawati¹⁾, Maria Oktaviani Jehanus¹⁾, Nabila Novianti
Rohmadani¹⁾

¹⁾Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Agrienta Bellanov
E-mail : agrientabellanov@ukdc.ac.id

Diterima 31 Maret 2023, Direvisi 26 Mei 2023, Disetujui 29 Mei 2023

ABSTRAK

Home industri yang berkembang saat ini mulai merambah ke berbagai sektor, seperti sektor kuliner, kerajinan tangan, dan lain sebagainya. Bergabung ke dalam dunia *home industri* tidak hanya mampu menjadi tempat untuk memanfaatkan waktu luang, tapi juga bisa meningkatkan ekonomi keluarga karena modal yang digunakan tidak terlalu besar. Desa Gumbleb merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Terdapat banyak bidang UMKM di Desa Gumbleb ini seperti UMKM kerajinan tangan (rotan, gerabah, keramik), UMKM makanan, dan lainnya. Tim pengabdian mendatangi salah satu UMKM yang memiliki produk peyek dengan sebutan O-Peyek. Pemilik UMKM menyatakan bahwa semenjak adanya pandemi, kegiatan produksi sempat terhenti, sehingga membutuhkan bimbingan khusus untuk memotivasi seluruh anggota agar dapat memproduksi peyek seperti sedia kala, serta untuk melakukan inovasi pada produk O-Peyek agar menjadi produk kekinian yang tidak kalah dengan produk pesaing. Metode yang digunakan pada program ini adalah *learning by doing*, mulai dari sosialisasi, praktik pembuatan peyek, pengemasan, dan lainnya. Seluruh anggota UMKM merasa sangat antusias selama menjalankan program, dan berupaya untuk mengimplementasikan seluruh ilmu yang diperoleh selama proses pendampingan bersama tim pengabdian UKDC, dan berharap agar pendampingan ini bisa terus dilakukan dilain kesempatan dengan ilmu baru yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: sosialisasi; UMKM; kuliner; trenggalek

ABSTRACT

The home industry that is currently developing is starting to expand into various sectors, such as the culinary sector, handicrafts, and so on. The home industry, which is dominated by mothers, feels that joining the home industry is not only a place to take advantage of free time, but can also improve the family's economy because the capital used is not too large. Gumbleb Village is one of the villages in Pogalan District, Trenggalek Regency. The cohesiveness between the people is still very much felt in this village, so it is not surprising that there are many UMKM. There are many UMKM fields in Gumbleb Village, such as handicraft UMKM (rattan, pottery, ceramics), food UMKM, and others. This research will focus on efforts to develop Peyek UMKM which were stopped due to the Covid 19 pandemic. So that the service team must carry out outreach to re-activate the enthusiasm of local UMKM actors. The Head of Gumbleb Village, has also provided a kiosk located at Condro Geni Tourism as an effort to restore the local community's economy. Therefore, with this program, it is hoped that it can move the Gumbleb Village UMKM group to be active again and use the kiosks that have been provided as much as possible.

Keywords: socialization; UMKM; culinary; trenggalek

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, saat ini banyak sekali ditemukan beberapa kalangan masyarakat yang mulai menyukai dan bahkan bergabung dalam dunia *home industri*, terlebih lagi untuk mengisi waktu luang bagi para ibu-ibu rumah tangga baik itu di kalangan pedesaan ataupun di perkotaan. *Home industri*

yang berkembang saat ini mulai merambah ke berbagai sektor, seperti sektor kuliner, kerajinan tangan, dan lain sebagainya. Peralnya memang *home industri* yang didominasi oleh kalangan ibu-ibu ini merasa bahwa bergabung ke dalam dunia *home industri* tidak hanya mampu menjadi tempat untuk memanfaatkan waktu luang, tapi juga

bisa meningkatkan ekonomi keluarga karena modal yang digunakan tidak terlalu besar, sebab umumnya *home industri* ini dikelola bersama, sehingga modal yang dikeluarkan bisa ditanggung bersama.

Seperti halnya ibu-ibu di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek yang tergabung dalam kelompok UMKM dalam bidang kuliner, ibu-ibu ini selalu rajin dan kompak untuk memproduksi berbagai jenis olahan kuliner untuk dijual di lapangan desa Gembleb, tidak hanya itu kelompok ibu-ibu UMKM ini juga menerima berbagai macam pesanan, mulai dari nasi kotak, jajanan pasar, atau bahkan kue ulang tahun. Desa Gembleb yang terdiri dari 12 RW dan 35 RT dengan luas wilayah seluas 453.735 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 5.448 ribu jiwa. Banyak sekali ditemukan UMKM yang bergerak dibidang kuliner (keripik tempe dan Peyek), sehingga tidak heran jika Trenggalek terkenal dengan oleh-oleh khasnya berupa keripik tempe dan peyek. Namun ternyata tidak selamanya usaha UMKM Gembleb tersebut berjalan lancar, seperti halnya pada saat virus pandemi covid menyerang pada tahun 2020 hingga 2021 lalu. Banyak sekali dampak yang dirasakan oleh pelaku UMKM Gembleb, seperti menurunnya jumlah pesanan dan penjualan keripik tempe dan peyek. Banyak pula unit usaha lainnya yang terkedua dampak yang sama bahkan terancam harus ditutup total karena mengalami kerugian yang besar (*Dampak Pandemi Covid-19, Keberlangsungan UMKM Dan Koperasi Di Kota Cimahi Terancam Berhenti - Pikiran-Rakyat.Com, n.d.*)

Objek yang menjadi pengamatan pada kesempatan kali ini adalah UMKM yang memiliki produk unggulan berupa peyek. Peyer merupakan makanan ringan yang dapat disajikan sebagai pendamping lauk, ataupun dimakan sebagai camilan, UMKM peyek ini telah berdiri sejak tahun 2015, dan sudah menjadi langganan di beberapa tempat. Peyer yang diproduksi di UMKM ini memiliki 3 varian, yakni peyek kacang, peyek teri dan peyek kedelai, untuk 1 kemasan seberat 250 gr dibandrol dengan harga 7000 rupiah saja. UMKM ini awalnya dikelola oleh sekelompok ibu-ibu berjumlah 10 orang, namun semenjak adanya pandemi yang mengakibatkan penurunan jumlah penjualan peyek, akhirnya beberapa anggota memilih untuk memproduksi jenis makanan lainnya, atau bahkan memilih untuk keluar dari kelompok UMKM begitu saja karena alasan kesibukan lainnya.

Sebagai upaya untuk melakukan pemulihan ekonomi masyarakat, khususnya UMKM Gembleb, kepala desa bersama dengan seluruh perangkat desa bersama-sama

memanfaatkan dana bantuan dari pemerintah yang ditujukan untuk memperbaiki dan mengelola desa. Maka dari itu dibuatlah Wisata Condro Geni yang berada di belakang lapangan Desa Gembleb, didalamnya terdapat banyak kios yang dapat menjadi wadah bagi para pelaku UMKM setempat untuk melakukan kegiatan berjualan, ada juga hiburan malam, permainan anak-anak dan lain sebagainya. Adapun penampakan dari Wisata Condro Geni adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Taman Condro Geni Gembleb



Gambar 2. Penampakan Kios Yang Disediakan Di Taman Condro Geni Gembleb

Namun karena UMKM sempat lumpuh selama kurang lebih 2 tahun lamanya, mengakibatkan menurunnya rasa semangat dan motivasi dari para pelaku untuk kembali aktif dalam melakukan produksi makanan seperti sebelumnya. Hal inilah kemudian yang mendasari Tim Pengabdian untuk melakukan sebuah sosialisasi untuk kembali mengaktifkan kegiatan UMKM Ibu-Ibu Gembleb, seperti yang telah dilakukan oleh (Sidhartani et al., 2020),

(Kasna, 2021), (Rahimah, 2022), dan (Mansir, 2022) yang sama-sama melakukan perbaikan perekonomian UMKM, yang sempat terhenti akibat dampak dari pandemi, berbagai macam cara dilakukan untuk mendongkrak semangat pelaku UMKM seperti dengan melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan lain sebagainya. Sama halnya dengan program pengabdian ini, tim akan melakukan pelatihan kepada para pelaku UMKM untuk memperluas penjualannya ke pasar online, seperti di Facebook, Whatsaap, Blojek (aplikasi online food di Trenggalek), Grab, Instagram dan lainnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pesanan dan juga pendapatan (Hery Haerudin, 2021), (Wardiani et al., 2018), (Evanita & Khotimah, 2022), (Bellanov et al., 2022) dari seluruh penjuror di Kabupaten Trenggalek. Tim pengabdian juga akan membantu melakukan penataan kios agar lebih menarik perhatian konsumen, dan memperbaiki peralatan yang digunakan dikios, karena peralatan yang lainnya sudah usang/ berjamur karena sudah lama tidak digunakan, seperti meja, kual, rak, dan sebagainya.

Untuk lebih meningkatkan program yang akan dijalankan, tim pengabdian melakukan berbagai riset, pada penelitian terdahulu yang serupa, seperti penelitian dari (Cendana, 2019), (Khairil Hamdi, 2019), (Alkautsar et al., 2022), dan (Agustina, 2022) yang sama-sama melakukan pendampingan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu rumah tangga ataupun UMKM.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *learning by doing*, atau yang biasa disebut sebagai metode ceramah, pelatihan dan simulasi secara langsung. Kegiatan ini nantinya akan dimulai dari diskusi pengenalan anggota UMKM kemudian sharing terkait dengan permasalahan yang dialami oleh para pelaku, dan lain sebagainya. Untuk dapat memaksimalkan kegiatan ini maka dari itu tim pengabdian akan membagi seluruh proses menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

Survey Objek

Sebelum melakukan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, tim bersama mahasiswa melakukan survey terkait dengan lokasi kelompok UMKM yang membutuhkan pelatihan/ motivasi, hingga pada akhirnya ditentukanlah lokasi pengabdian masyarakat di Gembleb, Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek, dan lokasi berkumpulnya kelompok UMKM ini berada di Rt.

26, Rw. 09, Desa Gembleb.

Sosialisasi/ Ceramah

Tim pengabdian akan melakukan pemaparan materi terkait dengan permasalahan yang dialami oleh para pelaku UMKM, seperti halnya materi tentang bagaimana upaya untuk meningkatkan motivasi pelaku UMKM, tahapan apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan sukses UMKM, bagaimana membagi tugas antar anggota kelompok dan bagaimana untuk tetap menjaga kekompakan bersama dalam kelompok.

Materi sosialisasi yang pertama adalah pendampingan pelaku UMKM terkait bagaimana menumbuhkan rasa semangat dan motivasi untuk menjalankan UMKM yang sempat terhenti. Tim menjabarkan beberapa keuntungan yang akan diperoleh apabila UMKM yang dikelola dapat berjalan kembali, salah satu keuntungan utama yang akan diperoleh adalah hasil penjualan/ laba dapat digunakan untuk membantu perekonomian keluarga, tidak hanya itu kegiatan UMKM juga dapat mempererat hubungan sosialisasi antar warga. Tim juga melihat bahwa kelompok UMKM ini sebenarnya sudah disediakan kios yang dapat digunakan untuk menjual produk kripik tempena.

Tanya Jawab

Tahapan ini digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat pemanahan yang diterima oleh para pelaku UMKM terhadap materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian, apabila ditemukan pembahasan yang kurang jelas, maka tim pengabdian akan kembali melakukan penjelasan ulang agar materi dapat benar-benar dipahami dan diimplementasikan dikemudian hari.

Produksi Peyek

Menurut pendapat konsumen O-Peyek, perlu dilakukan revisi resep, karena rasa yang terdapat pada peyek masih kurang renyah, dan sedikit tebal, kemudian dirasa lebih cepat melempem atau tidak kriuk lagi. Hasil wawancara inilah kemudian dijadikan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki resep O-Peyek agar lebih diminati konsumen. Tim pengabdian mengajak para ibu-ibu pengelola UMKM O-Peyek untuk memperbaiki resep dan kemudian dilakukan diuji coba pembuatan O-Peyek. Bahan peyek yang semula hanya menggunakan tepung beras, kini dirubah dengan sedikit dicampur dengan tepung tapioka. Salah satu kunci agar peyek lebih renyah adalah dari teknik penggorengannya,

tidak terlalu tipis, dan juga tidak terlalu tebal, agar peyek renyah dan nikmat.

Pendampingan Pemasaran Online dan Offline

Tahapan ini pelaku UMKM bersama tim pengabdian akan bersama-sama melakukan pemasaran online. Seperti halnya bagaimana membuat iklan yang menarik untuk diunggah ke media sosial, kemudian bagaimana cara untuk bergabung menjadi mitra dalam jasa online food di aplikasi Grab, dan Blojek. Pendampingan pada tahap ini dimulai dengan membuat kelompok UMKM O-Peyek sebuah desain yang memuat iklan untuk kemudian dapat di unggah ke whatsapp ataupun sosial lain milik ibu-ibu. Kemudian pendampingan yang selanjutnya adalah dengan membuat akun untuk kemudian di daftarkan pada akun online food blojek dan grab karena kedua aplikasi ini adalah aplikasi online food yang tersedia di area Trenggalek. Selain itu pendampingan juga dilakukan untuk mendatangi kios/ warung-warung di sekitar tempat produksi, untuk menawarkan terima atau tidaknya mengambil peyek dari O-Peyek untuk di jual kembali.

Penataan Kios

Proses penataan kios ini nantinya adalah membuat rancangan atau desain sederhana untuk menarik perhatian konsumen di kios Wisata Condro Geni, hal-hal yang dapat dilakukan pada tahapan ini adalah dengan memasang beberapa ornamen/ hiasan dinding, rak untuk tempat display produk peyek, meja, dan sebagainya, agar kios yang tidak seberapa luas ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dan tidak terkesan sempit dan gelap. Seluruh peralatan masak juga harus diperbarui seperti wajan, wadah, spatula, karena peralatan tersebut sudah usang dan tidak layak pakai akibat sudah terlalu lama tidak digunakan lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM peyek ini sudah berdiri sejak tahun 2015, produk peyek nya dinamai O-Peyek. Sebelum adanya pandemi kegiatan produksi UMKM ini berjalan sangat lancar, dalam sehari saja O-Peyek dapat menghasilkan 3-5 kg peyek. Sebelumnya O-Peyek ini dijual dengan cara dititipkan ke beberapa warung kelontong dan tukang sayur, namun tidak sedikit juga pembeli yang mendatangi langsung lokasi pembuatan peyek untuk melakukan pembelian. O-Peyek varian kacang adalah yang paling laris diantara varian yang lainnya. Melalui hasil wawancara dengan beberapa anggota UMKM, tim mengumpulkan

berbagai macam informasi yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan materi sosialisasi/ ceramah, dan juga sebagai bahan evaluasi. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara tim pengabdian dengan anggota UMKM O-Peyek di uraikan menjadi beberapa point seperti berikut:

1. Beberapa diantaranya merasa bahwa UMKM ini perlu dibimbing agar anggotanya dapat lebih komitmen satu sama lain, kemudian para anggota UMKM merasa sangat dirugikan sekali karna adanya pandemi, semakin hari penjualan peyek semakin menurun, yang akhirnya membuat anggota tidak semangat untuk melakukan produksi karena merasa hanya rugi waktu dan tidak dapat memperoleh keuntungan yang maksimal seperti sedia kala.
2. Para anggota UMKM juga merasa butuh pendampingan pada saat melakukan produksi agar resep dapat diperbarui menjadi peyek yang lebih kekinian seperti halnya rasa, tingkat kerenyahan warna, jenis tepung yang digunakan dan lain sebagainya, begitupula dengan pengemasannya agar peyek bisa lebih awet dan tahan lama tanpa harus di pindah wadah ke dalam toples, dengan pembaruan ini anggota UMKM yakin bahwa kemunculan O-Peyek versi baru dapat lebih memikat konsumen, dan dapat beredar di pasar online maupun offline.
3. Sebenarnya para anggota UMKM juga mengetahui adanya taman wisata Condro Geni yang memang disiapkan oleh Kepala Desa Gembleb untuk menjadi wadah bagi para pedagang menjual dagangannya, namun nyatanya anggota UMKM O-Peyek tidak memiliki keinginan untuk memanfaatkan kios yang ada, karena akan memakan waktu untuk melakukan penataan kios, dan membersihkan peralatan yang sudah terlanjur usang akibat lama tidak dipakai kembali.

Untuk mewujudkan solusi dari beberapa permasalahan yang ada, tim pengabdian membagi solusi menjadi beberapa tahap, dimana tahap yang pertama adalah:

Sosialisasi/ Ceramah

Mengumpulkan seluruh anggota UMKM O-Peyek untuk saling sharing dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Materi yang disampaikan adalah berupa materi motivasi untuk menumbuhkan semangat agar UMKM kembali dihidupkan. Kemudian materi yang selanjutnya adalah dengan memberikan beberapa informasi terkait dengan keuntungan

yang akan diperoleh apabila seluruh anggota UMKM dapat lebih solid dan terus giat untuk mengembangkan bisnis bersama ini. Tim pengabdian memberikan beberapa gambaran bagaimana membuat peyek yang enak, renyah dan gurih, hal yang perlu dilakukan untuk mewujudkan ini adalah dengan memilih bahan baku yang memiliki standar baik namun masih terjangkau, seperti tepung beras, tepung terigu, kacang, teri, kedelai, dan daun jeruk. Pada tahap ini seluruh anggota merasa lebih mengerti dan percaya diri untuk meneruskan UMKM O-Peyek yang sempat terhenti.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Produksi Peyek Dengan Resep Baru

Setelah proses sosialisasi, selanjutnya adalah melakukan mendampingin untuk memproduksi peyek agar lebih modern, dari segi rasa maupun kemasannya. Adapun proses pembuatan peyek untuk varian kacang dan teri bersama anggota UMKM adalah sebagai berikut.

1. Persiapan alat dan bahan

Terdapat beberapa alat yang harus disiapkan sebelum melakukan proses produksi, yakni: wajan anti lengket dengan diameter >30cm, spatula, dan kompor.

Sedangkan untuk bahan yang harus disediakan adalah: tepung beras 1 kg, tepung tapioka 250 g, kacang/ teri 250 g, telur 1 butir, daun jeruk 15 lembar, minyak goreng, garam, bawang putih, ketumbar dan merica.

2. Pembuatan adonan peyek

Proses pembuatan adonan peyek ini merupakan proses yang sangat penting, karena akan berpengaruh pada rasa, dan tingkat kerenyahan. Seluruh tepung di tuang kedalam wadah kemudian diencerkan dengan air, pastikan tepung tidak terlalu kental, namun juga tidak terlalu encer. Tidak lupa untuk memasukkan bumbu halus yang terdiri dari bawang putih, ketumbar, merica dan juga garam, bumbu halus ini nantinya yang akan berperan penting untuk memberikan rasa yang gurih, sementara untuk adonan tepung yang tidak terlalu kental akan

memberikan efek renyah pada peyek. Kemudian untuk memberikan efek wangi, maka dari itu perlu menambahkan potongan daun jeruk untuk dimasukkan ke dalam adonan peyek, untuk peyek kacang maka akan dimasukkan kacang kedalam adonan, sedangkan untuk peyek teri, maka akan dimasukkan teri ke dalam adonan. Adapun gambar proses pengolahan adonan peyek dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3a. Penuangan Tepung



Gambar 3b. Penuangan Bumbu Halus



Gambar 3c. Adonan Peyek

3. Penggorengan peyek

Setelah adonan peyek jadi, maka langkah selanjutnya adalah memanaskan minyak goreng dalam wajan, minyak goreng dituangkan hingga setengah tinggi wajan, hal ini dilakukan agar adonan

peyek bisa mengapung diatas minyak. Proses penuangan adonan juga harus diperhatikan, adonan peyek harus di tuangkan di pinggir wajan agar terkesan adonan menempel pada dinding wajan, nantinya adonan peyek akan terlepas dengan sendirinya apabila sudah mulai berwarna kekuningan, pastikan untuk menggunakan api kecil agar peyek tidak langsung gosong Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4a. Proses Penuangan Adonan Peyek



Gambar 4b. Peyek Sudah Mulai Matang

4. Pengemasan peyek

Seperti yang telah disampaikan oleh anggota kelompok UMKM O-Peyek diatas, bahwa diperlukan pendampingan untuk melakukan pengemasan yang kekinian agar peyek bisa lebih menarik dan tahan lama walaupun tidak dipindahkan ke dalam wadah ataupun toples. Sebelumnya proses pengemasan dilakukan secara manual menggunakan plastik kiloan dan direkatkan dengan panas dari api lilin. Hal ini tentu peyek tidak bisa bertahan lama apabila tidak langsung dipindahkan ke dalam wadah yang tertutup seperti toples. Kemasan peyek yang lama juga tidak ada label kemasannya, sehingga tidak ditemukan adanya informasi komposisi

dan informasi lainnya, hal ini tentu akan sulit untuk bersaing dengan peyek lain, terlebih untuk bersaing dalam pasar online. Tim sudah menyiapkan desain label yang sesuai berdasarkan keputusan bersama oleh para anggota kelompok UMKM O-Peyek, adapun contoh desain label kemasan O-Peyek dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Desain Label Kemasan



Gambar 6. Proses Pengemasan

Pendampingan Pemasaran dan Penataan Kios

Pada tahapan ini tim pengabdian memberikan contoh bagaimana melakukan pemasaran/ penjualan melalui pasar online/ media online. Terdapat beberapa poin yang harus diperhatikan dalam melakukan pemasaran di media online, yakni penggunaan kata-kata yang jelas, singkat, dan mudah dimengerti. Kemudian yang selanjutnya adalah melakukan pengambilan gambar produk yang estetik atau yang jelas, menarik, dan unik, hal ini dikarenakan gambar merupakan hal pertama yang terlihat oleh pandangan, apabila dari segi gambar sudah menarik, para pembaca pasti merasa tertarik untuk membaca kalimat/ teks disekitarnya, namun apabila gambar sudah tidak menarik, maka pembaca pun juga tidak akan tertarik untuk membaca teks disekitarnya.

Kemudian pendampingan yang selanjutnya adalah dengan mengajarkan ke anggota UMKM O-Peyek untuk mendaftarkan dan menerima pesanan di Blojek/ aplikasi online food di wilayah Trenggalek.

Tidak hanya pendampingan untuk pemasaran online saja, tim pengabdian juga membantu anggota UMKM untuk menata kembali kios yang sempat terbengkalai, dengan melakukan penataan kios seperti meja, kursi, pemasangan banner, dan seterusnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah berhasil melaksanakan seluruh program pengabdian masyarakat, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang tentu saja dapat menjadi pembelajaran yang sangat berharga bagi tim pengabdian ini sendiri dan juga bagi seluruh anggota UMKM O-Peyek. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik adalah seluruh anggota UMKM O-Peyek menjadi lebih teredukasi terkait dengan pentingnya berwirausaha, walaupun dimulai dari modal yang tidak terlalu banyak. Salah satu anggota menyatakan bahwa point yang paling penting dari kelompok ini adalah komitmen. Komitmen yang dimaksudkan disini adalah bagaimana seluruh anggota bisa tetap bertahan walaupun dalam keadaan bisnis/ usaha sedang tidak baik-baik saja/ sedang dalam kondisi sulit. Kebersamaan bisa terus dibangun oleh seluruh anggota agar kelompok UMKM O-Peyek bisa tetap terus beroperasi.

Tidak hanya itu saja tim pengabdian juga berhasil melakukan pendampingan terkait bagaimana melakukan pemasaran melalui sosial media, bagaimana membuat desain brosur, membuat akun di media online food dan membuat kalimat marketing yang baik ketika sedang melakukan kunjungan ke berbagai kios-kios untuk menawarkan produk peyek agar bisa dijual kembali di kios tersebut, sebab penggunaan kalimat marketing yang baik akan dipercaya dapat menarik perhatian konsumen. Untuk meningkatkan penjualan secara offline tim pengabdian melakukan pendampingan kepada kelompok UMKM O-Peyek untuk menempati kios taman wisata Condro Geni yang telah disediakan oleh kepada desa Gembleb demi upaya meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan ini tim pengabdian melakukan pembaruan pada peralatan pembuatan peyek seperti wajan, kompor, wadah, spatula dan lain sebagainya, karena seluruh peralatan yang ada memang terlihat sudah usang akibat tidak digunakan dalam jangka waktu yang lama. Penggunaan peralatan yang baru nantinya juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas peyek yang diproduksi, tidak hanya itu tim pengabdian juga memantau resep pembuatan peyek agar lebih renyah, dan gurih dari sebelumnya.

Selain merangkum seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kesimpulan tim pengabdian juga akan memberikan saran, yang

dapat dimanfaatkan oleh para pembaca agar dapat memberikan program selanjutnya kepada kelompok UMKM O-Peyek ini. Adapun saran yang dapat diberikan adalah dengan melakukan inovasi program untuk dapat merancang meja produksi yang lebih ergonomi agar proses masak memasak dapat dilakukan diatas meja, hal ini memiliki tujuan agar pada saat produksi dilakukan anggota yang bekerja tidak cepat merasa capek, karena proporsi tinggi badan sesuai dengan meja produksi yang digunakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih pada kesempatan kali ini tim pengabdian Universitas Katolik Darma Cendika peruntukkan kepada Ibu Iyas selaku ketua kelompok UMKM O-Peyek, yang sudah bersedia untuk menluangkan waktu dalam kepada tim pengabdian untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan produksi peyek, dan bersedia juga untuk sharing terkait dengan permasalahan apa saja yang selama ini dihadapi. Semoga dengan program yang telah di jalankan ini dapat menjadi manfaat bagi seluruh anggota UMKM O-Peyek Desa Gembleb, dan bisa lebih komitmen lagi untuk terus berkarya demi perekonomian keluarga yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Y. (2022). Pembekalan Keterampilan Kerajinan Tangan Dan Manajemen Usaha Kreatif Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.23960/jss.v6i1.309>
- Alkautsar, A. A., Pratama, F. A., Ilmi, F. A., Elsa, A., Pitoyo, V., Sandi, B. S., Styowati, C. Y., Wulandari, C. K., Fima, A., Aimia, T. A., & Tranggono, D. (2022). *KENJERAN KOTA SURABAYA*. 2(1), 393–398.
- Bellanov, A., Irawati, D. Y., Rohmadani, N. N., & Fortunatus, Y. (2022). *Pendampingan untuk meningkatkan daya saing penjualan produk jamu seduh di wilayah trenggalek*. 6, 1839–1846.
- Cendana, M. (2019). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Strategi Promosi Bagi Keberlangsungan Bisnis Umkm. *Journal Community Development and Society*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.25139/cds.v1i1.1649>
- Dampak Pandemi Covid-19, Keberlangsungan UMKM dan Koperasi di Kota Cimahi Terancam Berhenti - Pikiran-Rakyat.com*. (n.d.). Retrieved January 11, 2023, from <https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01566032/dampak-pandemi-covid-19-keberlangsungan-umkm-dan->

koperasi-di-kota-cimahi-terancam-berhenti

- Evanita, E., & Khotimah, T. (2022). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Marketplace Dalam Menghadapi Era New Normal. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 4(2), 86–91.
<https://doi.org/10.24176/mjlm.v4i2.7476>
- Hery Haerudin. (2021). Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pelatihan Pembuatan Cake Dan Penjualan Berbasis Web. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 936–941.
<https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1386>
- Kasna, I. K. (2021). Kawal Pemulihan Ekonomi Usai Pandemi. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 04(02), 103–113.
- Khairil Hamdi. (2019). Pengembangan Usaha Kuliner Home Industri Sebagai Peluang Kaum Perempuan Menuju Industri Kreatif. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 110–116.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2867>
- Mansir, F. (2022). Pemulihan dan Pendampingan Kegiatan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi Pasca Kenaikan Angka Covid-19 di Desa Dlaban, Kulonprogo, DIY. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 491.
<https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1210>
- Rahimah, R. (2022). Pemulihan Ekonomi Masyarakat Indonesia Akibat Covid-19 dari Segi UMKM. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 83–90.
<http://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/view/433%0Ahttp://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/download/433/97>
- Sidhartani, S., Pratama, D., Raden, A. Z. M., & Qeis, M. I. (2020). Pelatihan Foto Produk UMKM Wayang Golek Sebagai Upaya Promosi Pasca Pandemi Covid-19. *Dharma Rafflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 180–189.
<https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.13522>
- Wardiani, S. R., Intan, T., & Subekti, M. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Patokbeusi Subang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(4), 221–227.
<http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/11922>